

Analisis Pengaruh Nilai Kurs (Rupiah) Terhadap Dollar (US)

Tahun 2000-2017

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Dwi Achtiary Nuroctavia

Nomor Mahasiswa : 14313310

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2018

**Analisis Pengaruh Nilai Kurs (Rupiah) Terhadap Dollar (US)
Tahun 2000-2017**

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1

Program Studi Ilmu Ekonomi,
Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Dwi Achtiary Nuroctavia
Nomor Mahasiswa : 14313310
Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 04 APRIL 2018

Penulis,


Dwi Achtiary Nuroctavia

PENGESAHAN

Analisis Pengaruh Nilai Kurs (Rupiah) Terhadap Dollar (US)

Tahun 2000-2017

Nama : Dwi Achtiary Nuroctavia

Nomor Mahasiswa : 14313310

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 25-05-2018



Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

Suharto, SE, M.Si

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS PENGARUH NILAI KURS RUPIAH TERHADAP DOLLAR(US) TAHUN 2000-2017

Disusun Oleh : **DWI ACHTIARY NUROCTAVIA**

Nomor Mahasiswa : **14313310**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Selasa, tanggal: 22 Mei 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Suharto, SE., M.Si.



Penguji : Abdul Hakim, SE, M.Ec., Ph.D.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Agus Harjito, M.Si.

HALAMAN PERSEMBAHAN

- ✧ *Teruntuk kedua orang tua, ayah, ibu yang selalu memberikan doa dan dukungan dari awal hingga titik terakhir.*
- ✧ *Mbah, bude, dan pakde serta kakak dan saudara-saudara yang senantiasa memberikan doa dan semangat untuk saya menyelesaikan perkuliahan.*
- ✧ *Teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat.*
- ✧ *Masa DepanKu Kelak*

MOTTO

- ❖ Jangan melihat kebelakang dan jangan berhenti berdoa sebelum menempuh jalan didepan, karena usaha takkan mengkhianati hasil dan Allah SWT tidak pernah tidur (penulis)
- ❖ “Allah menyatakan bahwasanya tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, Yang menegakkan keadilan. Para malaikat dan orang-orang yang berilmu (juga menyatakan yang demikian itu). Tak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”

[Ali Imraan : 18]

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah memberi rahmat karunia-Nya sehingga penulis telah dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan besar umat Islam Nabi Nabi Muhammad SAW.

Penyusunan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata 1 pada program Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Judul yang penulis ajukan adalah “**Analisis Pengaruh Nilai Kurs (Rupiah) Terhadap Dollar (US) Tahun 2000-2017**”

. Dalam penyusunan skripsi ini, tidak lepas dari berbagai bantuan dan dukungan dari beberapa pihak seperti:

1. Suharto SE, M.Si, selaku dosen pembimbing skripsi Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah berkenan dan sabar dalam membimbing penulis serta megesahkan secara resmi judul penelitian penulis sebagai bahan penulisan skripsi sehingga penulisan skripsi berjalan dengan lancar.
2. Ayah dan Ibu serta kakak tercinta yang senantiasa mendoakan penulis, membimbing dengan sabar dalam mengingatkan penulis untuk terus semangat dalam berkuliah dan membantu dalam hal moril maupun materil dalam perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.

3. Mba Suhesti Pratiwi dan suaminya yang telah membantu membimbing penulis dalam mengerjakan susunan skripsi ini sehingga penulis dapat menyusun skripsi dengan baik
4. Anak Jalanan Squad teman terdekat penulis di kampus yaitu Faisal, Abdul, Agus, Bayu, Sita, Iqbal dan Aat, dan teman kos Nova Ariyanti dan Indah Subekti serta teman-teman KKN Unit 374 angkatan 55 yang senantiasa menemani penulis dari semester satu hingga saat ini, dan senantiasa memberikan semangat dan serta membuat kegiatan canda tawa yang menjadi kenangan indah.
5. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Demikian ucapan kata pengantar, semoga dengan adanya penulian skripsi ini dapat menjadi referensi dan ilmu bahan bacaan untuk mahasiswa ataupun masyarakat luas. Terimakasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Yogyakarta,

Penulis,

Dwi Achtiary Nuroctavia

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN	iv
PENGESAHAN UJIAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
ABSTRAK.....	xiv
<i>ABSTRACT</i>	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
1.3.1 Tujuan Penelitian	5
1.3.2 Manfaat Penelitian	6
2.1 Tinjauan Pustaka	8
2.1.1 Penelitian Terdahulu	8
2.2 Landasan Teori	12
2.2.1 Definisi Kurs	13
2.2.2 Teori Penawaran Uang (<i>Money Supply</i>)	13
2.2.3 Penawaran Uang Model Perekonomian Tertutup	14
2.2.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Kurs (rupiah).....	16
2.2.5 Teori Inflasi.....	16
2.2.6 Hubungan Inflasi Terhadap Nilai Tukar Kurs (rupiah).....	17
2.2.7 Hubungan JUB Terhadap Nilai Tukar Kurs (rupiah).....	18

2.2.8	Hubungan Ekspor dan Impor Terhadap Nilai Tukar Kurs (rupiah)	19
2.3	Rumusan Hipotesis.....	19
2.4	Kerangka Pikiran.....	20
BAB III	21
METODE PENELITIAN	21
4.1	Jenis dan Cara Pengumpulan Data.....	21
4.2	populasi dan sampel.....	21
4.3	Definisi Operasional Variabel.....	22
4.3.1	Variabel Dependen Y.....	22
4.3.2	Variabel Independen X1, X2, X3, dan X4.....	22
4.4	Metode Analisis.....	23
4.4.1	Uji MWD (Metode Mackinnon, White, dan Davidson).....	24
4.4.2	Analisis Regresi Error Correction Models (ECM).....	24
4.4.3	Uji Kualitas Data Asumsi Klasik (OLS).....	25
4.4.4	Uji Statistik.....	27
BAB IV	28
HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	28
4.1	Deskripsi Data Penelitian.....	28
4.2	Hasil dan Pembahasan.....	28
4.2.1	Metode Mackinnon, White, dan Davidson (MWD).....	28
4.2.2	Metode Error Correction model (ECM).....	30
4.2.3	Uji Kualitas Data Asumsi Klasik Regresi OLS.....	38
4.3	Analisis Ekonomi.....	40
BAB V	47
PENUTUP	47
1.1	Kesimpulan.....	47
1.2	Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN	50

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Kurs Transaksi Bank Indonesia Mata Uang USD	4
4.1 Output Regresi Uji MWD linier	29
4.2 Output Regresi Uji MWD Log Linier	29
4.3 Uji Akar Unit atau Uji Unit Root Test pada tingkat level	31
4.4 Uji Unit Root Test Pada Tingkat 1st Difference	31
4.5 Estimasi Stasioneritas Residual Model	33
4.6 Hasil Estimasi Jangka Pendek	35
4.7 Hasil Estimasi Regresi Jangka Panjang	36
4.8 Hasil Regresi Uji Autokorelasi	38
4.9 Hasil Regresi Uji heterokedastisitas	39
4.10 Hasil Uji Multikolinieritas	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Keseimbangan Permintaan dan Penawaran Uang Riil Agregat	15
2.2 Kerangka Penelitian	20
4.1 Uji Normalitas	38

ABSTRAK

Pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterkaitan nilai kurs rupiah terhadap dollar (US) dengan melihat dari beberapa pengaruhnya seperti inflasi, jumlah uang beredar (JUB), Ekspor dan Impor. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder berbentuk *time series* dengan sebanyak 18 observasi mulai dari tahun 2000-2017. Data tersebut diperoleh dari Bank Indonesia (Sektor Ekonomi dan Keuangan Indonesia) serta Badan Pusat Statistik dan beberapa literatur terkait terdahulu.

Metode analisis yang digunakan adalah uji MWD linier dan log linier untuk menentukan data yang akan kita gunakan lalu, uji ECM (*Error Correction Model*) untuk mengetahui pengaruh setiap variabel dalam jangka panjang dan jangka pendek, serta uji statistik dan uji OLS (*Ordinary Least Square*).

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel independen inflasi tidak berpengaruh terhadap nilai kurs rupiah dalam jangka panjang dan pendek, untuk variabel JUB tidak memiliki pengaruh terhadap nilai kurs rupiah terhadap dollar (US) dalam jangka pendek, namun memiliki pengaruh dalam jangka panjang dan untuk variabel ekspor tidak memiliki pengaruh dalam jangka pendek, namun berpengaruh dalam jangka panjang, serta variabel impor tidak memiliki pengaruh apapun dalam jangka panjang dan pendek. Namun secara keseluruhan, variabel independen inflasi, JUB, Ekspor dan Impor berpengaruh terhadap nilai kurs rupiah terhadap dollar (US) pada tahun 2000-2017

Kata Kunci: Nilai Kurs, Inflasi, Jumlah Uang Beredar (JUB), Ekspor dan Impor

ABSTRACT

The purpose of research to analyse influence of Indonesian Rupiah exchange rate to US Dollar by the looks of some influence like inflation, amount of money supply, export, and import. Data in this research used the secondary form time series with 18 observation starting from 2000-2017 years. The data provided of Indonesian Bank (the PPh in the economic and financial) or SEKI (BI) and then the central statistics (BPS) and some literature related to previous

In analysis used Mckinnon, White and Davidson (MWD) test, log linearity to determining data that we will use, and then used Error Correction Model (ECM) to knowing the influence of each variable in the long term and short term, and statistics and Ordinary Least Square (OLS) test.

Analysis result shows that independent variable inflation it's no effect on Indonesian Rupiah exchange Rate to US Dollar in the long term and short term, and for JUB variable it's no effect on Indonesian Rupiah exchange Rate to US Dollar in the short term, but it has influence in the long term and for export variable it's no effect in the short term but it has influence in the long term, then import variable no effect in the long or shor term. But overall, independent variable has influence on Indonesian Rupiah exchange rate to US Dollar in the years 2000-2017.

Keywords: *exchange rate, inflation, money supply, export, import and ECM*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penelitian ini membahas faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi nilai kurs rupiah terhadap dollar (US) untuk periode pengamatan tahun 2000 sampai dengan tahun 2017. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan pendekatan teori moneter dimana nilai kurs rupiah terhadap dollar ditentukan oleh variabel Inflasi, Jumlah Uang Beredar (JUB), Ekspor dan Impor.

Kurs merupakan salah satu harga yang lebih penting dalam perekonomian terbuka, karena ditentukan oleh adanya keseimbangan antara permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar, mengingat pengaruhnya yang besar bagi neraca transaksi berjalan maupun bagi variabel-variabel makro ekonomi lainnya, kurs dapat dijadikan alat untuk mengukur kondisi perekonomian suatu negara. Sebagaimana kita tahu, pertumbuhan nilai mata uang yang stabil menunjukkan bahwa negara tersebut cenderung memiliki kondisi perekonomian yang stabil, sebagai contoh dinegara maju seperti Korea Selatan, Singapura, dan lain sebagainya. Ketidakstabilan nilai tukar ini mempengaruhi arus modal atau investasi dan perdagangan Internasional. Indonesia sebagai negara yang banyak mengimpor bahan baku industri mengalami dampak dan ketidakstabilan kurs ini, yang dapat dilihat dari melonjaknya biaya produksi

sehingga menyebabkan harga barang-barang milik Indonesia mengalami peningkatan. Dengan melemahnya rupiah menyebabkan perekonomian Indonesia menjadi goyah dan dilanda krisis ekonomi dan kepercayaan terhadap mata uang dalam negeri (Triyono, 2008).

Perubahan kurs akan menjadi dampak pada perubahan atas tingkat inflasi yang selanjutnya akan mempengaruhi kinerja ekspor. Keterbukaan ekonomi akibat diberlakukannya deregulasi sektor keuangan menyebabkan semakin meningkatnya arus kegiatan transfer atau aliran kapital yang masuk maupun yang keluar negeri. Semakin terintegrasi pasar uang dan pasar valuta asing di dalam negeri akan mendorong semakin tingginya spekulasi dalam permintaan dan penawaran mata uang. Kondisi ini akan menyebabkan semakin tingginya ketidakpastian atas nilai tukar (kurs) sehingga diperlukan upaya (kebijakan) untuk dapat mengendalikan perubahan atas nilai mata uang didalam negeri. Alasan utama dipergunakannya kurs rupiah terhadap US Dollar sebagai objek penelitian dikarenakan pada pertimbangan bahwa penggunaannya yang cukup luas dalam standar transaksi barang dan jasa internasional di Indonesia (Tambora, 2006). Melalui mekanisme transmisi, inflasi serta suku bunga domestik bisa turun ke tingkat yang rendah. Sebaliknya, dengan menguatnya dolar US belakangan ini, nilai Rupiah merosot dan berpotensi mendongkrak inflasi. Pergerakan nilai tukar yang fluktuatif ini mempengaruhi perilaku masyarakat dalam memegang uang, selain faktor-faktor yang lain seperti tingkat suku bunga dan inflasi. Kondisi ini didukung oleh laju inflasi yang meningkat tajam dan menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan

nasional. Tingkat suku bunga yang tinggi, akan menyerap jumlah uang yang beredar di masyarakat. Sebaliknya jika tingkat suku bunga terlalu rendah maka jumlah uang yang beredar di masyarakat akan bertambah karena orang lebih suka memutar uang pada sektor-sektor produktif dari pada menabung (Triyono, 2008). Besarnya nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing terutama US Dollar (USD) di Indonesia ditentukan oleh faktor-faktor yang berasal dari kebijakan ekonomi pemerintah.

Sistem devisa bebas dan ditambah dengan penerapan sistem *floating exchange rate* di Indonesia sejak tahun 1997, menyebabkan pergerakan nilai tukar di pasar menjadi sangat rentan oleh pengaruh faktor-faktor ekonomi maupun non ekonomi. Sebagai contoh pertumbuhan nilai mata uang rupiah terhadap dolar US pada era sebelum krisis melanda Indonesia dan kawasan Asia lainnya masih relatif stabil. Jika dibandingkan dengan masa sebelum krisis, semenjak krisis ini terjadi lonjakan kurs dolar AS berada diantara Rp. 6.700 – Rp. 9.530 sedangkan periode 1981- 1996 di bawah Rp. 2.500 (Bank Indonesia, 2000).

Tabel 1.1

Kurs Transaksi Bank Indonesia Mata Uang USD Per 30 Desember

Tahun 2005-2017

TAHUN	KURS TRANSAKSI	
	KURS JUAL	KURS BELI
2005	9,390.00	9,588.00
2006	9,450.00	9,566.00
2007	10,003.00	10,011.00
2008	11,005.00	10,895.00
2009	9,447.00	9,353.00
2010	9,036.00	8,946.00
2011	9,113.00	9,023.00
2012	9,718.00	9,622.00
2013	12,250.00	12,128.00
2014	12,502.00	12,378.00
2015	13,864.00	13,726.00
2016	13,503.00	13,369.00
2017	13,616.00	13,480.00

Sumber: Informasi Kurs, Bank Indonesia.

Pada tabel 1.1 terlihat bahwa nilai kurs transaksi jual-beli mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun, namun pada tahun 2008 terjadi kenaikan transaksi jual-beli dikarenakan pada saat ini inflasi mencapai angka 11.06% dimana merupakan inflasi yang tinggi pada saat itu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis dapat merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap nilai tukar kurs (rupiah) terhadap dollar (US) tahun 2000-2017
2. Bagaimana pengaruh jumlah Uang Beredar (JUB) terhadap nilai tukar kurs (rupiah) terhadap dollar (US) tahun 2000-2017
3. Bagaimana pengaruh ekspor terhadap nilai tukar kurs (rupiah) terhadap dollar (US) tahun 2000-2017
4. Bagaimana pengaruh impor terhadap nilai tukar kurs (rupiah) terhadap dollar (US) tahun 2000-2017

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang disesuaikan dengan rumusan masalah diatas diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh inflasi terhadap nilai tukar (rupiah) terhadap dollar (US)
2. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh Jumlah Uang Beredar (JUB) terhadap nilai tukar (rupiah) terhadap dollar (US)
3. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh ekspor terhadap nilai tukar (rupiah) terhadap dollar (US)
4. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh impor terhadap nilai tukar (rupiah) terhadap dollar (US)

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis, yaitu agar menjadi suatu pembelajaran dan tambahan ilmu untuk kedepannya tentang apa saja pengaruh dari nilai kurs rupiah terhadap dollar.
2. Bagi peneliti selanjutnya, untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya. Agar dapat dikembangkan lebih luas lagi, dan secara praktikal agar dapat memperluas pengetahuan di bidang kajian moneter untuk para peneliti selanjutnya.
3. Bagi pemerintah pusat, dan instansi terkait, dapat menjadikan pertimbangan bagaimana agar nilai kurs rupiah tetap stabil dan apa saja kebijakan yang harus dilakukan, serta mengantisipasi terjadinya kenaikan yang signifikan.
4. Bagi Mahasiswa, manfaat dari penelitian ini bagi mahasiswa adalah untuk membantu sebagai bahan studi dan referensi tambahan untuk jurusan Ilmu Ekonomi yang akan melakukan penelitian selanjutnya

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Penelitian Terdahulu

Dalam penulisan penelitian ini penulis mengambil dan menggali informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya berupa jurnal-jurnal maupun skripsi untuk menjadi tolak ukur dalam perbandingan kelebihan dan kekurangan yang sudah ada. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah. Ada beberapa landasan ilmiah dari beberapa ahli dalam masa ke masa. Permasalahannya dapat dilihat dari perbedaan penelitian-penelitian tersebut dari tahun ke tahun.

Tambora (2006), meneliti dan membahas tentang faktor faktor yang mempengaruhi nilai tukar kurs rupiah terhadap dollar. Variabel-variabel yang digunakan pada penelitian tersebut yaitu PDB riil yang merupakan variabel X1, JUB riil merupakan variabel X2 dan Tingkat suku bunga riil domestik yang merupakan variabel X3. Metode penelitian yang digunakan memanfaatkan jenis data kuartalan yang dimulai pada kuartal pertama tahun 1990 hingga kuartal keempat tahun 2004. Metode analisis data memanfaatkan model kuadrat terkecil atau *Ordinary Least Square* (OLS) dalam mengamati pengaruh secara parsial ataupun simultan. Pada

penelitian ini menemukan hasil bahwa variabel PDB riil dan JUB tidak sesuai dengan hipotesis. Untuk variabel tingkat suku bunga riil berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai tukar rupiah terhadap US dollar.

Triyono (2008), meneliti tentang perubahan kurs rupiah terhadap dollar Amerika. Penelitian ini menggunakan beberapa variabel yaitu penawaran mata uang, inflasi, tingkat suku bunga dan impor. Pada penelitian menggunakan metode regresi berganda dan menggunakan model *Error Correction Model* (ECM). Untuk metode regresi berganda melakukan analisis pengaruh dalam jangka panjang dan jangka pendek. Estimasi hasil regresi ECM dan analisis jangka panjang menunjukkan bahwa variabel inflasi, suku bunga SBI, dan impor berpengaruh signifikan terhadap arah positif terhadap nilai tukar. Sedangkan variabel JUB berpengaruh dengan arah negatif terhadap nilai tukar.

Muchlas (2015), penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah secara simultan inflasi, tingkat suku bunga, jumlah uang beredar, *Gross Domestic Product* (GDP), *Balance of Payment* (BOP) berpengaruh terhadap pergerakan kurs IDR/USD dan untuk membuktikan apakah secara partial inflasi, tingkat suku bunga, Jumlah uang beredar, GDP, BOP berpengaruh terhadap pergerakan kurs IDR/USD. Dengan metode yang digunakan adalah Teknik pengambilan Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik Dokumenter, serta menggunakan metode analisis regresi berganda yang meliputi uji asumsi klasik. Pada penelitian ini mendapatkan hasil bahwa secara bersama-sama inflasi, tingkat suku

bunga, JUB, BOP secara bersama-sama berpengaruh terhadap pergerakan rupiah terhadap dolar Amerika Hal ini menegaskan bahwa secara bersama-sama komponen makro ekonomi yang antara lain inflasi, tingkat suku bunga, JUB, BOP, perlu diperhatikan dalam membuat kebijakan yang berkenaan dengan kurs mata uang. Secara parsial inflasi, tingkat suku bunga, JUB, BOP juga terbukti memengaruhi pergerakan rupiah terhadap dolar Amerika. Hal ini semakin memperkuat bahwa faktor-faktor makro ekonomi tersebut perlu diperhatikan dalam setiap kebijakan yang terkait dengan pergerakan mata uang.

Sulastri (2014), Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat. Objek dalam penelitian ini adalah nilai tukar rupiah atas dollar Amerika Serikat pada periode 2004Q.1 – 2013Q.3 dengan variabel yang mempengaruhinya adalah selisih inflasi Indonesia dengan Amerika Serikat, selisih suku bunga Indonesia dengan Amerika Serikat, dan PDB Riil Indonesia. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif analitik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui studi dokumentasi dan literatur. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan Software SPSS16. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa selisih inflasi Indonesia dengan Amerika Serikat berpengaruh positif terhadap nilai tukar rupiah atas dollar Amerika Serikat pada periode 2004Q.1- 2013Q.3, selisih suku bunga Indonesia dengan

Amerika Serikat berpengaruh positif terhadap nilai tukar rupiah atas dollar Amerika Serikat pada periode 2004Q.1-2013Q.3, dan PDB Riil Indonesia berpengaruh positif terhadap nilai tukar rupiah atas dollar Amerika Serikat pada periode 2004Q.1-2013Q.3.

Ardiyanto dan Ma'aruf (2014), meneliti terkait nilai tukar yang bertujuan untuk mengetahui apakah faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar memiliki pengaruh yang berbeda pada dua periode tersebut. Faktor-faktor tersebut adalah tingkat inflasi, jumlah uang beredar dan produk domestik bruto. Metode yang digunakan dalam studi ini adalah Regresi Linier Berganda dan Uji Chow, dengan pengujian dari tiap variabel-variabel menggunakan E-Views 6. Hasil dari studi ini menunjukkan bahwa tingkat inflasi, jumlah uang beredar dan pendapatan domestik bruto memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergerakan nilai tukar rupiah pada dolar Amerika. Hasil analisis Uji Chow menyajikan kesimpulan bahwa ketiga faktor ekonomi tersebut secara simultan memiliki pengaruh yang berbeda di dua periode penerapan sistem nilai tukar yang pernah diterapkan di Indonesia.

Nurul et al (2017), penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh selisih variabel makro kedua Negara yaitu Indonesia dan Amerika Serikat terhadap besarnya nilai tukar Rupiah atas Dolar Amerika. Model dalam penelitian ini adalah model dinamis yaitu Parsial adjustment Model (PAM) dimana model ini dianggap ada variabel kelambanan yaitu besarnya nilai tukar yang diharapkan dipengaruhi oleh nilai tukar yang terjadi

sebelumnya. Terdapat dua analisis yaitu analisis deskriptif dan analisis kausal. Analisis kausal dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Estimasi OLS dalam PAM menunjukkan seluruh variabel independen berpengaruh positif terhadap besarnya nilai tukar yang diharapkan selain variabel selisih Ekspor, selain itu variabel selisih suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap besarnya nilai tukar yang diharapkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kebijakan suku bunga dianggap dapat mempengaruhi besarnya *exchange rate* rupiah apabila kedua Negara tidak merubah besarnya suku bunga secara bersamaan dan kebijakan variabel makro lainnya harus menyesuaikan.

2.2 Landasan Teori

Nilai mata uang suatu negara menggambarkan perlawanan bentuk aktifitas perekonomian di suatu negara dengan negara lainnya. Aktivitas tersebut meliputi perdagangan dan transfer keuangan internasional. Besarnya nilai tukar (kurs) dapat diterangkan dengan menggunakan pendekatan teori penawaran uang (Tambora 2006). Pada bagian ini akan diterangkan teori penawaran uang yang berkaitan dengan penentuan nilai tukar dan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar seperti Produk Domestik Bruto riil, Jumlah Uang Beredar, Ekspor dan Impor.

2.2.1 Definisi Kurs

Nilai tukar suatu mata uang atau kurs adalah nilai tukar mata uang suatu negara terhadap negara asing lainnya (Thobarry, 2009). Definisi yang lebih lengkap mengenai kurs (*Exchange Rate*) adalah pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, yaitu merupakan perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut. Perbandingan nilai inilah sering disebut dengan kurs (exchange rate). Nilai tukar biasanya berubah-ubah, perubahan kurs dapat berupa depresiasi dan apresiasi. Depresiasi mata uang rupiah terhadap dollar (US) artinya suatu penurunan harga dollar (US) terhadap rupiah. Sedangkan apresiasi rupiah terhadap dollar (US) adalah kenaikan rupiah terhadap USD (Anwary, 2011)

Pada saat ini, Indonesia menganut sistem kurs mengambang secara penuh sejak 14 Agustus 1997. Sejak sistem mengambang penuh diberlakukan, kurs rupiah mengalami depresiasi terhadap Dollar Amerika yang sangat tajam (Anwary, 2011).

2.2.2 Teori Penawaran Uang (*Money Supply*)

Pengertian uang dalam konteks penawaran uang didefinisikan sebagai bentuk peredaran uang yang diakibatkan berlakunya fungsi uang sebagai satuan penyimpan nilai, alat, pertukaran, dan satuan penyimpan kekayaan (Cargill, 1991) fluktuasi uang beredar didasarkan pada motif masyarakat untuk menjalankan ketiga fungsi uang tersebut. Nilai mata uang juga dapat ditentukan bagaimana masyarakat menjalankan ketiga fungsi uang tersebut. Teori penawaran uang menerangkan faktor-faktor yang

menyebabkan terjadinya uang beredar dan dampaknya dalam suatu perekonomian dalam suatu perekonomian. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, penawaran uang disebabkan adanya aktivitas ekonomi masyarakat dalam menjalankan fungsi uang sebagai satuan penyimpan nilai. Alat pertukaran dan satuan penyimpan kekayaan.

2.2.3 Penawaran Uang Model Perekonomian Tertutup

Model perekonomian tertutup adalah bentuk dasar terciptanya teori-teori moneter terutama yang membahas mengenai keseimbangan permintaan dan penawaran uang (Miller dan VanHoose, 1995). Pengertian uang dapat diterangkan sebagai bentuk uang tunai (*cash*) yang terdiri dari uang kartal dan uang giral, aset fisik, dan aset-aset finansial. Besarnya nilai aset ditentukan oleh karakteristik-karakteristik aset berupa perkiraan imbalan (*expected returns*) dibandingkan bentuk aset-aset lain, nilai resiko, dan nilai likuiditasnya (Krugman dan Obstfeld, 1991).

Teori moneter yang menerangkan penawaran uang didasarkan pada tiga prinsip keseimbangan permintaan dan penawaran uang agregat. Adapun ketiga prinsip tersebut adalah tingkat suku bunga, tingkat harga, dan pendapatan nasional riil atau pendapatan riil. Keseimbangan permintaan dan penawaran di pasar uang dapat diilustrasikan dengan persamaan berikut ini (Krugman dan Obstfeld, 1991):

$$M^S = M^D$$

di mana:

M^S = Penawaran uang

M^D = Permintaan Uang

Dengan menyertakan pengaruh dari variabel harga dan pendapatan ke dalam permintaan uang agregat, maka persamaan dituliskan sebagai berikut:

$$M^S/P = L(r, Y)$$

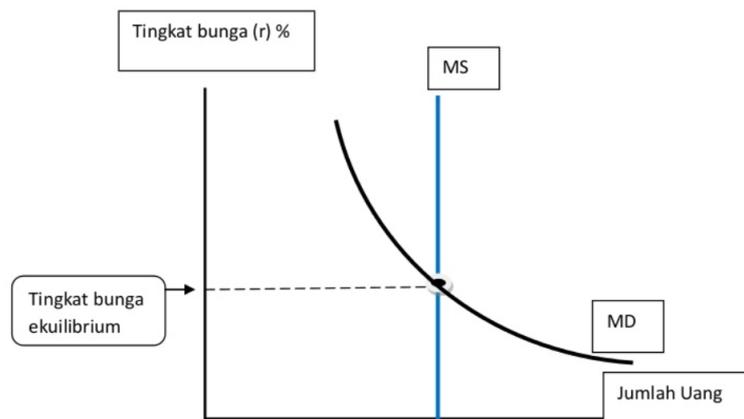
di mana:

P = Tingkat Harga

r = Tingkat Suku Bunga

Y = Pendapatan Riil

Persamaan menerangkan bahwa keseimbangan tingkat suku bunga menjadi faktor yang menentukan bentuk keseimbangan di mana penawaran uang riil (M^S) adalah sama dengan permintaan riil agregat (M^D).



Gambar 2.1 Keseimbangan Permintaan dan Penawaran Uang Riil Agregat

Sumber: Krugman dan Obsfeld, 1991

Pada gambar diatas dapat dijelaskan bahwa M^D dan M^S merupakan penentu terhadap E tingkat bunga. Kurva penawaran untuk keseseimbangan uang riil adalah vertikal karena penawaran tidak bergantung pada tingkat bunga. Kurva permintaan kebawah karena tingkat bunga yang lebih tinggi meningkatkan biaya memegang uang dan menurunkan kuantitas yang diminta. Pada tingkat bunga ekuilibrium, jumlah keseseimbangan uang riil yang diminta = jumlah penawarannya.

2.2.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Kurs (rupiah)

Yang memengaruhi Perubahan Kurs Naik turunnya nilai tukar mata uang atau kurs valuta asing bisa terjadi dengan berbagai cara, yakni bisa dengan cara dilakukan secara resmi oleh pemerintah suatu negara yang menganut sistem *managed floating exchange rate*, atau bisa juga karena tarik menariknya kekuatan-kekuatan penawaran dan permintaan di dalam pasar (*market mechanism*) dan lazimnya perubahan nilai tukar mata uang tersebut bisa terjadi karena empat hal, yaitu (Thobarry, 2009) inflasi, jumlah uang beredar (JUB), ekspor dan impor.

2.2.5 Teori Inflasi

Inflasi dapat dipilah berdasarkan sifat temporer atau permanen. Inflasi yang bersifat permanen adalah laju inflasi yang disebabkan oleh meningkatnya tekanan permintaan barang dan jasa. Sedangkan inflasi yang bersifat temporer adalah inflasi yang diakibatkan gangguan sementara

(misalnya kenaikan biaya energi, transportasi, dan bencana alam). Adapun cara yang digunakan untuk mengukur inflasi adalah (Thobarry, 2009): uang kartal, karena dapat dipergunakan untuk transaksi secara langsung oleh pemilikinya. Giro milik bank yang ada bank lain tidak termasuk uang giral. Faktor yang menyebabkan kenaikan/penurunan inflasi Laju inflasi dapat dipisahkan menjadi tiga komponen yaitu inflasi inti, inflasi permintaan dan inflasi gejala (Nopirin, 1990). Inflasi inti adalah inflasi yang komponen harganya dipengaruhi oleh faktor fundamental. Inflasi permintaan yaitu inflasi yang dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah seperti kebijakan harga BBM, listrik, air minum, dan lainnya, sedangkan inflasi bergejolak adalah inflasi yang dipengaruhi oleh kelancaran produksi dan distribusi barang dan jasa. Kenaikan inflasi dapat diukur dengan menggunakan indeks harga konsumen (*Customer Price index*) (Thobarry, 2009)

2.2.6 Hubungan Inflasi Terhadap Nilai Tukar Kurs (rupiah)

Nilai tukar dibedakan menjadi dua yaitu nilai tukar nominal dan nilai tukar riil. Nilai tukar nominal menunjukkan harga relatif mata uang dan dua negara, sedangkan nilai tukar riil menunjukkan tingkat ukuran (*rate*) suatu barang dapat diperdagangkan antar negara. Jika nilai tukar riil tinggi berarti harga produk luar negeri relatif murah dan harga produk domestik relatif mahal. Persentase perubahan nilai tukar nominal sama dengan persentase perubahan nilai tukar riil ditambah perbedaan inflasi antara inflasi luar negeri dengan inflasi domestik (persentase perubahan harga inflasi). Jika

suatu negara luar negeri lebih tinggi inflasinya dibandingkan domestik (Indonesia) maka Rupiah akan ditukarkan dengan lebih banyak valas. Jika inflasi meningkat untuk membeli valuta asing yang sama jumlahnya harus ditukar dengan Rupiah yang makin banyak atau depresiasi Rupiah (Herlambang, dkk, 2001).

2.2.7 Hubungan JUB Terhadap Nilai Tukar Kurs (rupiah)

Jumlah uang beredar adalah uang yang berada di tangan masyarakat (Banknews, 2012). Jumlah Uang Beredar (JUB) merupakan penawaran uang (*money supply*). Dalam arti sempit (*narrow money*). JUB didefinisikan sebagai M1, yang merupakan jumlah seluruh uang kartal (uang tunai) yang dipegang anggota masyarakat (*the non bank public*) dan uang giral (*demand deposit*) yang dimiliki oleh perseorangan pada Bank-bank Umum. Dengan demikian uang karta yang disimpan di lemari besi bank dan bank sentral tidak termasuk kartal. Uang giral dalam hal ini berfungsi seperti uang kartal, karena dapat dipergunakan untuk transaksi secara langsung oleh pemiliknya. Giro milik bank yang ada bank lain tidak termasuk uang giral. Jumlah uang beredar di Indonesia selama tahun 2005-2017 memiliki tren meningkat. Artinya dari tahun 2005 sampai 2017 jumlah uang beredar di Indonesia memiliki tren yang meningkat. Dengan demikian jumlah uang yang dipegang masyarakat semakin meningkat dari tahun 2005 sampai 2017. Peningkatan jumlah uang yang beredar di tangan masyarakat akan meningkatkan daya konsumsi masyarakat baik terhadap produk dalam

negeri maupun produk luar negeri, meningkatnya konsumsi akan menyebabkan transaksi yang berlebihan maka itu akan menyebabkan perubahan nilai tukar kurs rupiah terhadap dollar US (Muchlas, 2015)

2.2.8 Hubungan Ekspor dan Impor Terhadap Nilai Tukar Kurs (rupiah)

Dalam sistem kurs mengambang, depresiasi atau apresiasi nilai mata uang akan mengakibatkan perubahan terhadap ekspor maupun impor. Jika kurs mengalami depresiasi, yaitu nilai mata uang dalam negeri secara relatif terhadap mata uang asing menurun, ekspor akan menaik. Dengan kata lain, apabila nilai kurs dollar menguat, maka volume ekspor juga akan meningkat (Sukirno, 2004).

2.3 Rumusan Hipotesis

H1 : Diduga inflasi berpengaruh positif terhadap nilai tukar kurs (rupiah) terhadap dollar (US)

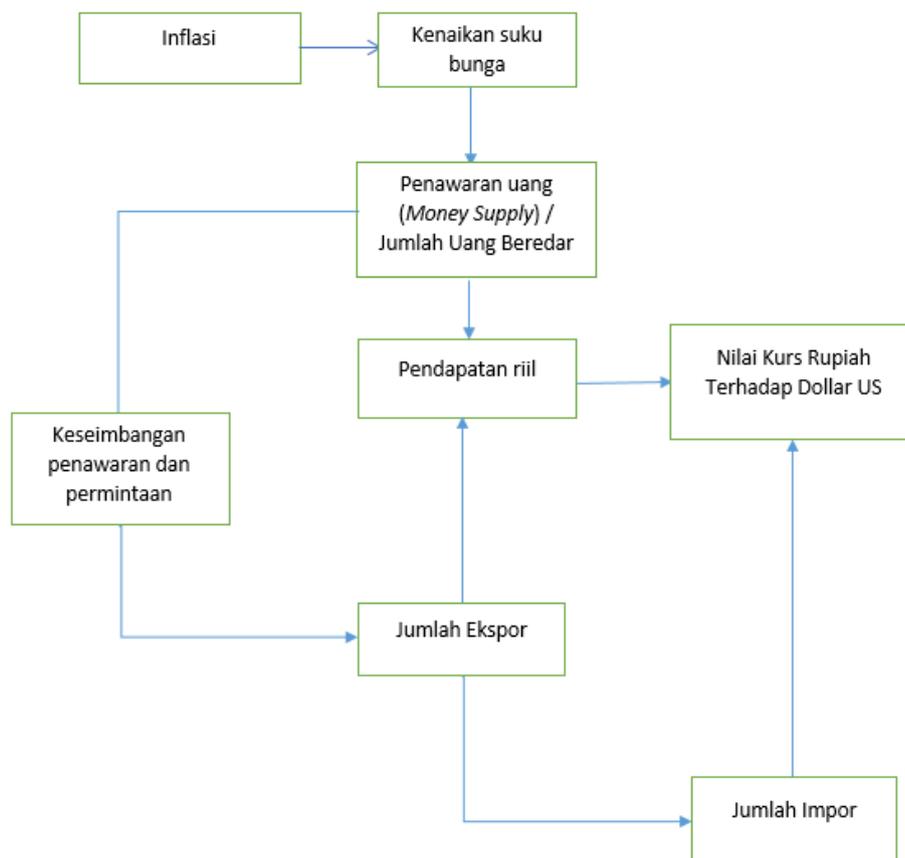
H2 : Diduga Jumlah Uang Beredar (JUB) berpengaruh positif terhadap nilai tukar kurs (rupiah) terhadap dollar (US)

H3 : Diduga Ekspor berpengaruh negatif terhadap nilai tukar kurs (rupiah) terhadap dollar (US)

H4 : Diduga impor berpengaruh positif terhadap nilai tukar kurs (rupiah) terhadap dollar (US).

2.4 Kerangka Pikiran

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan diatas, maka peneliti membuat suatu kerangka pikiran sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Penelitian

Sumber: Penulis

BAB III

METODE PENELITIAN

4.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder dimana semua data terkait variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari beberapa situs seperti Bank Indonesia (BI rate), dan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2005-2017. Jenis data pada penelitian ini adalah jenis data time series.

4.2 populasi dan sampel

Populasi menurut Arikunto (2006) adalah: Keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah mata uang atau kurs yang ada di Indonesia. Sampel menurut Arikunto (2006) adalah: Sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel penelitian ini adalah Negara Indonesia dan Amerika Serikat. Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah purposive sampling. Menurut Silalahi (2003) *purposive sampling* adalah “Peneliti menggunakan pertimbangannya sendiri (dengan berbekal pengetahuan yang cukup tentang populasi) untuk memilih anggota-anggota sampel”. Adapun syarat yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah: Kurs dimana kurs tersebut banyak digunakan dalam perdagangan internasional oleh Indonesia. Berdasarkan syarat tersebut, maka kurs yang

banyak digunakan dalam perdagangan internasional oleh Indonesia adalah kurs dollar Amerika.

4.3 Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini menggunakan 5 variabel yang akan di teliti, variabel tersebut terdiri dari nilai tukar kurs, inflasi, jumlah uang beredar (JUB), Ekspor, dan Impor. Berikut definisi operasional dari masing-masing variabel;

4.3.1 Variabel Dependen Y

Menurut Sugiyono (2008) adalah: Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah nilai tukar mata uang IDR/USD. Kurs atau nilai tukar mata uang (*exchange rate*) merupakan harga suatu mata uang terhadap mata uang lain. Dalam penelitian digunakan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS. Diukur dalam satuan rupiah (IDR/USD). Data diambil dari perkembangan indeks nilai tukar IDR/USD.

4.3.2 Variabel Independen X1, X2, X3, dan X4

Variabel independent menurut Sugiyono (2008:59) adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

1. Inflasi, merupakan variabel X1 dengan pengambilan data tahun 2000-2017 melalui Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia (BI) dengan ukuran persen. Pada variabel X1 ini dijelaskan dengan berpacu

pada penelitian yang dilakukan oleh Muchlas, 2015. Inflasi adalah kenaikan harga-harga barang kebutuhan umum yang terjadi secara terus-menerus. Inflasi diukur dalam satuan persen (%). Data diambil dari perubahan Indeks Harga Konsumen di Indonesia.

2. Jumlah Uang Beredar (JUB) merupakan variabel X₂ jumlah uang yang beredar adalah uang dalam arti sempit yang terjadi dari uang kartal dan uang giral yang dipegang oleh masyarakat. Data jumlah uang yang beredar yang digunakan diukur dalam satuan rupiah
3. Ekspor, merupakan variabel X₃, ekspor adalah transaksi keluaranya barang/jasa yang dilakukan suatu negara yang dikirim ke negeri lain untuk di perdagangkan
4. Impor, merupakan variabel X₄, impor adalah transaksi masuknya barang/jasa yang dilakukan suatu negara dengan negara lain.

4.4 Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan alat analisis yang digunakan ialah regresi berganda (*multiple regressions*), dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Adapun persamaan dari beberapa variabel yang digunakan dalam studi maka dapat dibuat suatu model studi sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

di mana:

Y = variabel Kurs rupiah terhadap dolar

β_0 = konstanta

$\beta_1 X_1, X_2, X_3, X_4$ = koefisien variabel 1,2,3, X1 merupakan Inflasi, X2 merupakan JUB, X3 merupakan Ekspor, X4 merupakan Impor

4.4.1 Uji MWD (Metode Mackinnon, White, dan Davidson)

Tujuannya ialah untuk mencari model yang terbaik apakah linear atau non linear.

4.4.2 Analisis Regresi Error Correction Models (ECM)

Analisis dengan pendekatan Regresi Linear Berganda dan pendekatan model *Error Correction models* (ECM), pengolahan data dilakukan dengan menggunakan software Eviews. Penggunaan data time series menyimpan banyak permasalahan, salah satunya adalah otokorelasi. Otokorelasi ini merupakan penyebab yang mengakibatkan data menjadi tidak stasioner. Oleh karena itu, tahap awal sebelum melakukan analisis lebih lanjut perlu dilakukan pengujian stasioneritas suatu data yaitu dengan melakukan

1. **Uji Unit Root** atau *Unit Roots Test*. Gujarati (2013) memformulasikan bentuk pengujian stasioneritas dengan Unit Root Test yang diuraikan dengan model Augmented Dickey-Fuller (ADF).

2. **Uji kointegrasi**, digunakan untuk memecahkan masalah data time series yang non-stasioner. Sebagai dasar pendekatan kointegrasi adalah bahwa sejumlah data time series yang menyimpang dari rata-ratanya dalam jangka pendek, akan bergerak bersama-sama menuju kondisi keseimbangan dalam jangka panjang. Dengan kata lain, jika sejumlah variabel memiliki keseimbangan dalam jangka panjang dan saling berintegrasi pada orde yang sama, dapat dikatakan bahwa variabel-variabel dalam model tersebut saling berkointegrasi
3. **Uji ECM Jangka Pendek**, digunakan untuk melihat apakah seluruh variabel independen secara individu berpengaruh jangka panjang terhadap variabel dependen.
4. **Uji ECM Jangka Panjang**, digunakan untuk melihat apakah seluruh variabel independen secara individu berpengaruh jangka pendek terhadap variabel dependen.

4.4.3 Uji Kualitas Data Asumsi Klasik (OLS)

1. **Uji Normalitas** . pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak.
2. **Uji Autokorelasi**. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dalam model regresi. Autokorelasi merupakan korelasi antara satu variabel gangguan dengan variabel gangguan lain. Model yang baik adalah model yang tidak terdapat autokorelasi. Apabila data yang dianalisis mengandung autokorelasi, maka estimator yang didapatkan memiliki karakteristik (Rohmana, 2010:193) seperti:

- a. Estimator metode kuadrat terkecil masih tidak linier
- b. Estimator metode kuadrat terkecil masih tidak biasa
- c. Estimator metode kuadrat terkecil tidak mempunyai varian yang minimum.

3. **Uji Heteroskedastisitas.** Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah tidak adanya heteroskedastisitas. Pada hasil regresi pada data adalah dapat menimbulkan varians yang tidak lagi minimum, pengujian dari koefisien regresi menjadi kurang kuat, koefisien penaksir menjadi bias, dan kesimpulan yang diambil menjadi salah. Studi ini menggunakan Uji White Heteroskedastisitas dengan menggunakan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut: Jika $Obs * R\text{-squared} < \alpha$ 0,05 terdapat masalah heteroskedastisitas. Sedangkan jika $Obs * R\text{squared} > \alpha$ 0,05 tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

4. **Uji Multikolinieritas.** Pengujian Multikolinieritas ini digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel-variabel bebas dalam model. Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat korelasi/hubungan yang kuat antara variabel bebasnya. Apabila model regresi terdapat multikolinieritas maka model tersebut tidak dapat menaksir secara tepat sehingga diperoleh kesimpulan yang salah tentang variabel yang diteliti.

4.4.4 Uji Statistik

1. **Uji t.** Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan (Ghozali, 2001)
2. **Uji F.** Ghozali (2001) menyatakan bila tingkat signifikansi lebih kecil atau sama dengan 5%, maka data penelitian dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau dapat dikatakan bahwa model regresi yang digunakan fit.
3. **Koefisien Determinasi (R^2).** Uji koefisien determinasi adalah koefisien korelasi (r). R^2 adalah untuk menjelaskan seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen. Didalam regresi linier berganda kita juga akan menggunakan koefisien determinasi untuk mengukur seberapa baik garis regresi yang kita punyai (Widarjono, 2014).

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Pada bab ini akan menguraikan hasil analisis serta pembahasan pengaruh dari inflasi, jumlah uang beredar (JUB), ekspor, dan impor terhadap nilai tukar rupiah terhadap dollar US tahun 2000-2017. Dalam penelitian ini analisis dilakukan pada sejumlah data *time series* dengan sampel sebanyak 18 data sampel.

4.2 Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini akan dijelaskan bagaimana hasil dari penelitian dan analisis-analisis data-data yang telah diolah dengan *Eviews 9*.

4.2.1 Metode Mackinnon, White, dan Davidson (MWD)

Pada uji ini menggunakan asumsi sebagai berikut:

H_0 : model linier lebih baik

H_1 : model log linier lebih baik

Untuk mengetahui apakah pengujian ini menerima H_0 atau menerima H_1 dapat dilihat pada tabel di regresi dibawah ini:

Tabel 4.1
Regresi MWD linier

Dependent Variable: KURS
Method: Least Squares
Date: 03/26/18 Time: 14:05
Sample: 2000 2017
Included observations: 18

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9886.529	1537.702	6.429420	0.0000
INFLASI	83.33935	74.68488	1.115880	0.2863
JUB	5.672686	1.244972	4.556477	0.0007
EKSPOR	-0.053224	0.028059	-1.896859	0.0822
IMPOR	0.029334	0.025401	1.154862	0.2706
Z1	-3643.153	8073.419	-0.451253	0.6599
R-squared	0.809114	Mean dependent var		10487.11
Adjusted R-squared	0.729578	S.D. dependent var		1791.582
S.E. of regression	931.6611	Akaike info criterion		16.77302
Sum squared resid	10415910	Schwarz criterion		17.06981
Log likelihood	-144.9572	Hannan-Quinn criter.		16.81394
F-statistic	10.17292	Durbin-Watson stat		1.579887
Prob(F-statistic)	0.000543			

Tabel 4.2
Output Regresi MWD Log Linier

Dependent Variable: LOG(KURS)
Method: Least Squares
Date: 03/26/18 Time: 14:05
Sample: 2000 2017
Included observations: 18

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.44241	1.713258	7.846110	0.0000
LOG(INFLASI)	0.079238	0.055120	1.437552	0.1761
LOG(JUB)	0.354032	0.108582	3.260506	0.0068
LOG(EKSPOR)	-1.031378	0.384768	-2.680516	0.0200
LOG(IMPOR)	0.480552	0.285220	1.684846	0.1178
Z2	-7.92E-05	8.26E-05	-0.959506	0.3562
R-squared	0.778910	Mean dependent var		9.244963
Adjusted R-squared	0.686790	S.D. dependent var		0.162957
S.E. of regression	0.091199	Akaike info criterion		-1.690344
Sum squared resid	0.099807	Schwarz criterion		-1.393553
Log likelihood	21.21309	Hannan-Quinn criter.		-1.649420
F-statistic	8.455324	Durbin-Watson stat		1.488683
Prob(F-statistic)	0.001250			

Berdasarkan hasil kedua output diatas dapat kita lihat melalui uji t statistik pada Z1 adalah -0.451253 dan Z2 adalah -0.959506. langkah pengujian sebagai berikut:

- Signifikan ketika H0 ditolak
- Tidak signifikan ketika H0 diterima

$$\begin{aligned} \text{Rumus} &= n-k \\ &= 18-5 \\ \text{Df} &= 13 \end{aligned}$$

Hasil dari tabel t dengan menggunakan tingkatan alfa sebesar 10% dari -0.451253 (Z1) adalah -1771 artinya tidak signifikan dan menerima H0 dan hasil tabel t dari -0.959506 (Z2) adalah -1771 artinya tidak signifikan dan menerima H0. Kesimpulannya adalah untuk penelitian ini menggunakan linier (regresi biasa) dan tidak menggunakan log.

4.2.2 Metode Error Correction model (ECM)

4.2.2.1 Uji Stasioner (Uji Akar Unit atau Uji Unit Root test)

Pada penelitian ini Uji Stasioneritas menggunakan metode (ADF) Augmented Dickey Fuller. Kita bisa mengetahui data stasioner atau tidak dengan melihat nilai probabilitasnya. Apabila nilai probabilitasnya lebih kecil dari alfa 10%, maka pada data tersebut dikatakan stasioner. Dan sebaliknya, apabila nilai probabilitas lebih besar dari alfa 10% maka data tidak stasioner.

Tabel 4.3
Uji Akar Unit atau Uji Unit Root Test Pada Tingkat Level

Uji Stasioneritas Tingkat Level						
Variabel	ADF Statistik	Probabilitas	Nilai kritis ADF			Keterangan
			1%	5%	10%	
kurs	-0.520470	0.8643	-3.886751	-3.052169	-2.666593	Tidak Stasioner
Inflasi	-3.392954	0.0263	-3.886751	-3.052169	-2.666593	Stasioner
JUB	1.406204	0.9980	-3.886751	-3.052169	2.666593	Tidak stasioner
Ekspor	-1.178027	0.6582	-3.886751	-3.052169	-2.666593	Tidak stasioner
Impor	-1.104288	0.6886	-3.886751	-3.052169	2.666593	Tidak stasioner

Sumber: Eviews 9, data diolah

Hasil uji *unit root* pada tabel diatas menunjukkan data untuk variabel kurs, JUB, ekspor dan impor belum stasioner, dan variabel inflasi stasioner. Maka secara keseluruhan pada tingkat level belum stasioner, maka dilanjutkan pada tingkat *1st difference* pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Uji Akar Unit atau Uji Unit Root Test Pada Tingkat *1st Difference*

Uji Stasioneritas Tingkat <i>1st difference</i>						
Variabel	ADF t- Statistik	Probabilitas	Nilai kritis ADF			Keterangan
			1%	5%	10%	
kurs	-3.864674	0.0111	-3.920350	-3.065585	-2.673459	Stasioner
Inflasi	-6.063481	0.0002	-3.959148	-3.081002	-2.681330	Stasioner
JUB	-3.628130	0.0175	-3.920350	-3.065585	-2.673459	Stasioner
Ekspor	-3.320158	0.0313	-3.920350	-3.065585	-2.673459	Stasioner
Impor	-3.802009	0.0125	-3.920350	-3.065585	-2.673459	Stasioner

Sumber: Eviews 9, data diolah

Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen dan dependen telah stasioner pada tingkat 1st difference, maka Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini telah stasioner pada derajat integrasi yang sama. Implikasi yang penting dari uji stasioneritas adalah uji kointegrasi dapat dilakukan untuk melihat hubungan jangka panjang antar variabel.

4.2.2.2 Uji Kointegrasi

Berdasarkan uji akar-akar unit yang telah diestimasi sebelumnya, dapat diketahui bahwa semua data tidak stasioneri pada level, namun dalam uji stasioneritas pada *first difference* semua data telah stasioner. Setelah diketahui bahwa data telah stasioner pada *first difference*, maka tahap selanjutnya adalah melihat ada tidaknya hubungan jangka panjang dari model analisis yang dapat diketahui melalui uji kointegritas. Uji kointegrasi hanya dapat dilakukan apabila variabel-variabel yang diestiamsi mempunyai derajat integrasi, maka regresi pada tingkat level tidak akan menghasilkan regresi lancung. Selain itu uji kointegrasi digunakan untuk melihat apakah residual stasioner atau tidak. Hasil estimasi regresi kointegrasi dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5
Estimasi Stasioneritas Residual Model

Uji Stasioneritas Residual						
Variabel	ADF t- Statistik	Probabilitas	Nilai kritis ADF			Keterangan
			1%	5%	10%	
ECT	-4.288167	0.0067	-4.057910	-3.119910	-2.701103	Stasioner

Sumber: Eviews 9, data diolah

Diketahui bahwa nilai ADF lebih tinggi daripada nilai kritis Mackinnon dan didukung dengan signifikannya probabilitas ADF di semua $\alpha:10\%$ yang ditunjukkan pada Tabel 4.5. Hal ini menunjukkan adanya kointegrasi diantara variabel-variabel dalam pengamatan dan dinyatakan pula ECT (residual) stasioner.

Dengan demikian variabel ECT dapat digunakan dalam model jangka pendek ECM. Hasil tersebut secara keseluruhan juga dapat dikatakan bahwa terdapat adanya hubungan jangka panjang antar variabel dalam pengamatan.

4.2.2.3 Hasil Model Dinamis Error Correction Model (ECM) jangka pendek

Metode estimasi ECM (Error Correction Model) merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengetahui hubungan jangka pendek dan jangka panjang antara variabel dependent dan variabel independent. Dalam membaca hasil estimasi dari metode ECM akan dibandingkan nilai t-statistik dengan t-tabel dan akan dihubungkan dengan nilai koefisien masing-masing variabel independent terhadap variabel dependent. Dengan

membaca hasil estimasi tersebut akan diketahui seberapa besar hubungan dan tingkat signifikansi masing-masing variabel independent dalam mempengaruhi variabel dependen. Selain itu, hasil estimasi akan dibaca dengan melihat adjustment R-square, probabilitas F-statistik, dan nilai ECT (*error correction term*). Hasil estimasi ECM dalam jangka pendek akan disajikan dalam tabel 4.6,

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa variabel yang berpengaruh signifikan terhadap Nilai Tukar Kurs adalah variabel Jumlah Uang Beredar (JUB). Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai t-statistik variabel JUB yang lebih besar daripada nilai t-tabel pada tingkat $\alpha:10\%$ (1.771), yaitu sebesar $|-2.023583|$. Signifikannya variabel tersebut juga didukung oleh signifikannya nilai probabilitas t-statistik yang nilainya lebih kecil dari $\alpha:10\%$. Sedangkan untuk variabel lainnya dalam model tidak mempengaruhi variabel nilai tukar kurs rupiah terhadap dollar US secara signifikan. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai t-statistik variabel yang lebih kecil daripada nilai t-tabelnya dan nilai probabilitas t-statistik yang lebih besar daripada $\alpha:10\%$.

Tabel 4.6
Hasil Estimasi Jangka Pendek

Variabel	Koefisien	t-statistik	probabilitas
C	-25716.23	-1.737745	0.1329
D(INFLASI)	14.87858	0.150596	0.8852
D(JUB)	-16.56816	-2.023583	0.0895
D(EKSPOR)	0.063496	1.246050	0.2592
D(IMPOR)	3.273056	1.697406	0.1405
INFLASI(-1)	-98.43338	-0.657109	0.5355
JUB(-1)	-0.628169	-0.306582	0.7695
EKSPOR(-1)	0.066980	1.095951	0.3151
IMPOR(-1)	-0.036935	-0.713112	0.5026
ECT	-3.305996	-1.704264	0.1392
Adjusted R-Squared	-0.016209		
Prob. F Statistik	0.534068		

Sumber: eviews 9, data diolah

Koefisien variabel inflasi yang bernilai positif sebesar 14.87 menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan kurs sebesar 1%, maka variabilitas inflasi akan mengalami kenaikan sebesar 14.87%. Sedangkan jumlah uang beredar (JUB) memiliki koefisien yang bernilai negatif sebesar 16.56 yang menunjukkan apabila nilai kurs mengalami kenaikan sebesar 1%, maka variabilitas jumlah uang beredar juga akan mengalami penurunan sebesar 16.56%, kemudian variabel ekspor memiliki koefisien positif sebesar 0.06 artinya jika terjadi kenaikan kurs sebesar 1% maka variabel ekspor akan mengalami kenaikan sebesar 0.06%, dan untuk variabel impor memiliki nilai koefisien positif sebesar 3.27 yang artinya ketika nilai kurs naik sebesar 1% maka variabel impor akan mengalami kenaikan sebesar

3.27%. Selain itu, secara umum variabel independen tidak signifikan mempengaruhi variabel nilai tukar kurs rupiah terhadap dollar US yang ditunjukkan oleh nilai probabilitas F-statistik yang lebih besar daripada $\alpha:10\%$ ($0.534068 > 0.10$). Dapat pula disimpulkan model ECM dalam jangka pendek ini dapat dikatakan tidak valid karena nilai koefisien ECT yang negatif dan lebih dari satu artinya ada ketidakseimbangan untuk jangka panjang

4.2.2.4 Hasil Estimasi Error Correction Model (ECM) Jangka Panjang

Pada estimasi jangka panjang ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel dependen dan independen dalam jangka panjang. Hasil estimasi dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7

Hasil Estimasi Regresi Jangka Panjang

Variabel	Koefisien	Probabilitas
C	9838.739	0.0000
INFLASI	81.56683	0.2794
JUB	5.537838	0.0004
EKSPOR	-0.052104	0.0765
IMPOR	0.029293	0.2552

Sumber: eviews 9, data diolah

Dapat dilihat pada tabel 4.7 untuk estimasi jangka panjang ini memberitahu bahwa variabel yang signifikan adalah variabel JUB dan ekspor dimana terlihat pada probabilitas yang kurang dari $\alpha:10\%$, namun untuk ekspor berpengaruh negatif dan signifikan, serta JUB berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai kurs rupiah terhadap dollar US dalam jangka panjang.

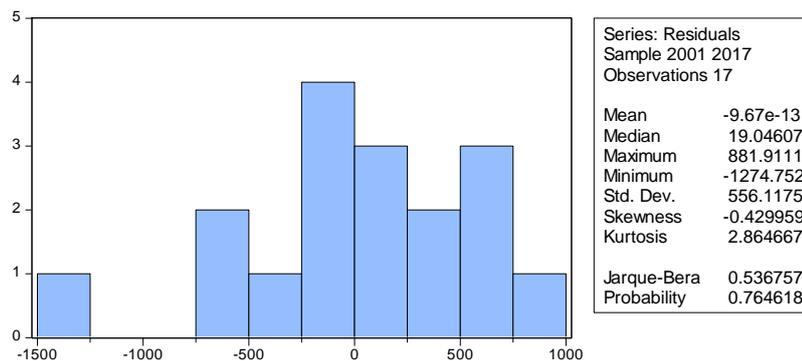
Interpretasi dari hasil estimasi jangka panjang ECM adalah sebagai berikut:

- a. Pengaruh variabel inflasi terhadap nilai kurs dilihat dari nilai probabilitas yang menunjukkan nilai tidak signifikan secara statistik dan bersifat positif dengan koefisien sebesar 81.56683 dan nilai probabilitas 0.2794 maka tidak signifikan pada $\alpha = 10\%$. Hal ini menunjukkan bahwa dalam jangka panjang variabel inflasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai kurs rupiah terhadap dollar US.
- b. Pengaruh variabel JUB terhadap nilai kurs dilihat dari nilai probabilitas yang menunjukkan nilai signifikan secara statistik dan bersifat positif dengan koefisien sebesar 5.537838 dan nilai probabilitas 0.0004 maka signifikan pada $\alpha = 10\%$. Hal ini menunjukkan bahwa dalam jangka panjang variabel JUB mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai kurs rupiah terhadap dollar US.
- c. Pengaruh variabel ekspor terhadap nilai kurs dilihat dari nilai probabilitas yang menunjukkan nilai signifikan secara statistik dan bersifat negatif dengan koefisien sebesar -0.052104 dan nilai probabilitas 0.0765 maka signifikan pada $\alpha = 10\%$. Hal ini menunjukkan bahwa dalam jangka panjang variabel ekspor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai kurs rupiah terhadap dollar US.
- d. Pengaruh variabel impor terhadap nilai kurs dilihat dari nilai probabilitas yang menunjukkan nilai signifikan secara statistik dan bersifat negatif dengan koefisien sebesar 0.029293 dan nilai probabilitas

0.2552 maka signifikan pada $\alpha = 10\%$. Hal ini menunjukkan bahwa dalam jangka panjang variabel impor tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai kurs rupiah terhadap dollar US.

4.2.3 Uji Kualitas Data Asumsi Klasik Regresi OLS

4.2.3.1 Uji Normalitas



Gambar 4.1
Uji Normalitas

Sumber: Olah data Eviews 9

Pada gambar 4.1, dapat dilihat nilai jarque bera sebesar 0.536757 dengan p value sebesar 0,764618 dimana $> \alpha:10\%$ maka, berarti residual berdistribusi normal.

4.3.2.2 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini memakai metode *Breusch-Godfrey*, Berikut hasilnya pengujiannya:

Tabel 4.9
Hasil Regresi Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.098873	Prob. F(2,11)	0.7432
Obs*R-squared	0.646759	Prob. Chi-Square(2)	0.6233

Sumber: Olah data Eviews 9

Pada tabel 4.6 di atas menunjukkan hasil bahwa prob. Chi Square (2) dengan lags to include sebesar 2 didapat angkat prob. Chi Square (2) 0.6233 atau $> \alpha = 10\%$ artinya bahwa tidak terdapat autokorelasi.

4.3.2.3 Uji Heterokedastisitas

Tabel 4.10
Hasil Regresi Uji heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.024946	Prob. F(9,7)	0.4987
Obs*R-squared	9.665419	Prob. Chi-Square(9)	0.3782
Scaled explained SS	1.527884	Prob. Chi-Square(9)	0.9969

Sumber: Olah data Eviews 9

Pada tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa Obs*R-square 9.665419 dan Prob. Chi Square (4) sebesar 0.3782 dan $> \alpha:10\%$, artinya tidak ada heterokedastisitas.

4.3.2.4 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinierits adalah untuk menilai adakah korelasi atau interkorelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Hasil regresi uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.11
Hasil Uji Multikolinieritas

	INFLASI	JUB	EKSPOR	IMPOR
--	---------	-----	--------	-------

C	-75468.94	-746.9577	-33.56465	28.39720
INFLASI	5221.653	38.10164	0.611532	-0.581466
JUB	38.10164	1.371177	0.009329	-0.014521
EKSPOR	0.611532	0.009329	0.000733	-0.000639
IMPOR	-0.581466	-0.014521	-0.000639	0.000606

Sumber: Olah data Eviews 9

Pada tabel 4.11 hasil uji multikolinearitas memperlihatkan terdapat masalah dari asumsi klasik multikolinearitas yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi dalam matrik korelasi yang lebih dari < 0.80 (Widarjono, 2007).

4.3 Analisis Ekonomi

Berdasarkan hasil regresi yang telah dilakukan sebelumnya, maka penulis dapat diketahui hubungan dinamis antara Makroekonomi dan nilai kurs rupiah terhadap dollar US baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Variabel Makroekonomi dalam peneitian ini terdiri dari inflasi, jumlah uang beredar, ekspor dan impor. Dari tabel 4.6 dapat dilihat, hasil estimasi jangka pendek dituliskan dalam persamaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 D(\text{KURS}) = & 2178.89333709 + 17.8470147866 * D(\text{INFLASI}) - \\
 & 2.88421909933 * D(\text{JUB}) + 0.00252094207538 * D(\text{EKSPOR}) + 0.0164486528 \\
 & 89 * D(\text{IMPOR}) - 135.748703226 * \text{INFLASI}(-1) - 1.36046451864 * \text{JUB}(-1) - \\
 & 0.0242127413555 * \text{EKSPOR}(-1) + 0.0290095286171 * \text{IMPOR}(- \\
 & 1) + 9875.32792477 * \text{ECT}
 \end{aligned}$$

1. Koefisien variabel inflasi yang bernilai positif sebesar 14.87 menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan kurs sebesar 1%, maka variabilitas inflasi akan mengalami kenaikan sebesar 14.87%.

2. Sedangkan jumlah uang beredar (JUB) memiliki koefisien yang bernilai negatif sebesar 16.56 yang menunjukkan apabila nilai kurs mengalami kenaikan sebesar 1%, maka variabilitas jumlah uang beredar juga akan mengalami penurunan sebesar 16.56%.
3. Variabel ekspor memiliki koefisien positif sebesar 0.06 artinya jika terjadi kenaikan kurs sebesar 1% maka variabel ekspor akan mengalami kenaikan sebesar 0.06%.
4. Variabel impor memiliki nilai koefisien positif sebesar 3.27 yang artinya ketika nilai kurs naik sebesar 1% maka variabel impor akan mengalami kenaikan sebesar 3.27%.

Dalam jangka pendek, signifikansi diperoleh dari variabel jumlah uang beredar namun jumlah uang beredar ini bernilai negatif. Sedangkan untuk inflasi, ekspor dan impor bernilai positif namun tidak signifikan terhadap nilai tukar kurs rupiah terhadap dollar US. Selain itu, Nilai ECT dari model ini bernilai negatif yang menunjukkan terjadinya ketidakseimbangan dalam jangka panjang antara makroekonomi dan variabel nilai tukar kurs rupiah terhadap dollar. Dalam jangka pendek dapat disimpulkan bahwa nilai tukar kurs rupiah terhadap dollar dipengaruhi oleh jumlah uang beredar (JUB). Hal ini menunjukkan masih ada faktor lain selain makroekonomi yang dapat mempengaruhi nilai kurs rupiah terhadap dollar di Indonesia.

Dari tabel 4.7 dapat dilihat, hasil estimasi jangka panjang dituliskan dalam persamaan sebagai berikut:

$$\text{KURS} = 9838.73874554 + 81.5668323342 * \text{INFLASI} + 5.53783849793 * \text{JUB} - 0.0521036566269 * \text{EKSPOR} + 0.0292933160736 * \text{IMPOR}$$

- e. Pengaruh variabel inflasi terhadap nilai kurs dilihat dari nilai probabilitas yang menunjukkan nilai tidak signifikan secara statistik dan bersifat positif dengan koefisien sebesar 81.56683 dan nilai probabilitas 0.2794 maka tidak signifikan pada $\alpha = 10\%$. Hal ini menunjukkan bahwa dalam jangka panjang variabel inflasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai kurs rupiah terhadap dollar US.
- f. Pengaruh variabel JUB terhadap nilai kurs dilihat dari nilai probabilitas yang menunjukkan nilai signifikan secara statistik dan bersifat positif dengan koefisien sebesar 5.537838 dan nilai probabilitas 0.0004 maka signifikan pada $\alpha = 10\%$. Hal ini menunjukkan bahwa dalam jangka panjang variabel JUB mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai kurs rupiah terhadap dollar US.
- g. Pengaruh variabel ekspor terhadap nilai kurs dilihat dari nilai probabilitas yang menunjukkan nilai signifikan secara statistik dan bersifat negatif dengan koefisien sebesar -0.052104 dan nilai probabilitas 0.0765 maka signifikan pada $\alpha = 10\%$. Hal ini menunjukkan bahwa dalam jangka panjang variabel ekspor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai kurs rupiah terhadap dollar US.
- h. Pengaruh variabel impor terhadap nilai kurs dilihat dari nilai probabilitas yang menunjukkan nilai signifikan secara statistik dan bersifat negatif dengan koefisien sebesar 0.029293 dan nilai probabilitas

0.2552 maka signifikan pada $\alpha = 10\%$. Hal ini menunjukkan bahwa dalam jangka panjang variabel impor tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai kurs rupiah terhadap dollar US.

Dalam jangka panjang nilai kurs rupiah terhadap dollar US signifikansi pada variabel JUB dan Ekspor. Namun pada variabel ekspor bernilai negatif. Sedangkan untuk variabel lainnya seperti inflasi dan impor tidak signifikan namun bernilai positif terhadap nilai kurs rupiah terhadap dollar US.

Dari uraian diatas dapat dijelaskan pengaruh serta alasan pada masing-masing variabel independen (inflasi, jub, ekspor, impor) terhadap variabel dependen (nilai kurs rupiah terhadap dollar US)

1. Hasil dalam penelitian yang dilakukan memperlihatkan bahwa dalam jangka pendek dan panjang variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap nilai kurs rupiah, ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0.8852 pada jangka pendek atau $> \alpha:10\%$ dan probabilitas sebesar 0.2794 atau $> \alpha:10\%$ pada jangka pendek ini disebabkan karena inflasi pada penelitian ini selalu mengalami fluktuasi dan menyebabkan variabel inflasi tidak signifikan terhadap nilai tukar kurs rupiah terhadap dollar US, karena pada tahun 2000 mengalami fluktuasi. Dan puncaknya pada tahun 2005 yang pada saat itu terjadi krisis ekonomi yang melanda Indonesia. Pada saat itu harga barang-barang menjadi naik yang menyebabkan orang-orang mengurangi perilaku belanja dalam negeri serta menyebabkan nilai tukar kurs

rupiah mengalami depresiasi yang menyebabkan harga barang-barang turun. Dan pada penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang dilakukan Triyono (2008) dan teori yang telah diuraikan diatas bahwa inflasi memiliki hubungan positif namun tidak signifikan terhadap nilai kurs rupiah terhadap dollar.

2. Variabel JUB memiliki pengaruh terhadap nilai tukar kurs rupiah terhadap dollar US dalam jangka pendek, ini dibuktikan karena probabilitas t statistik pada JUB sebesar 0.0895 atau $> \alpha:10\%$, namun pada JUB memiliki pengaruh terhadap nilai tukar kurs rupiah pada jangka panjang, ditunjukkan bahwa nilai probabilitas t statistik sebesar 0.0004 atau $< \alpha:10\%$. Jumlah Uang Beredar memiliki pengaruh pada jangka panjang dan pendek dikarenakan Hal ini sejalan dengan teori yang menyebutkan Koefisien Jumlah uang beredar mempunyai pengaruh positif terhadap pergerakan kurs di Indonesia. Dengan begitu secara fungsional dapat dikatakan bahwa apabila Jumlah uang beredar meningkat maka akan mengakibatkan meningkatnya nilai kurs di Indonesia, dengan kata lain korelasi antara Jumlah uang beredar dengan kurs berbanding lurus, ketika nilai tukar kurs rupiah naik maka jumlah uang beredar juga naik dan juga penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardiyanto dan Ma'aruf (2014) bahwa JUB memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap nilai tukar kurs rupiah terhadap dollar US.

3. Pada penelitian ini, variabel ekspor tidak berpengaruh terhadap nilai tukar kurs rupiah pada jangka pendek, ini dibuktikan dengan nilai prob t-statistik sebesar 0.2592 atau $> \alpha:10\%$. Ekspor berpengaruh terhadap nilai tukar kurs rupiah pada jangka panjang, dibuktikan dengan prob. T-satistik sebesar 0.0765 atau $\alpha:10\%$. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul et al (2017) yang mengatakan bahwa Pergerakan nilai tukar juga diakibatkan oleh ekspor dan Impor antara kedua Negara yang melakukan perdagangan. Ekspor yang mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai tukar Rupiah atas dolar Amerika Serikat berlawanan arah berarti bahwa shock yang terjadi pada ekspor akan direspon negative oleh nilai tukar. Dimana ekspor yang semakin tinggi akan mengakibatkan nilai tukar semakin menurun yaitu terapresiasi. Penyebab mengapa variabel ekspor memiliki pengaruh signifikan dalam jangka panjang karena jika ekspor semakin meningkat akan berdampak kepada kenaikan nilai tukar kurs rupiah atau dengan kata lain rupiah semakin terdepresiasi terhadap dollar US. Penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diuraikan sebelumnya bahwa ekspor memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai kurs rupiah terhadap dollar US, hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien ekspor sebesar -0.052104 dan tingkat probabilitas sebesar 0.0765 atau $< \alpha:10\%$.

4. Hasil penelitian pada variabel impor menunjukkan bahwa impor tidak berpengaruh terhadap nilai tukar kurs rupiah dalam jangka panjang maupun jangka pendek, ini dibuktikan bahwa probabilitas t-statistik sebesar 0.1405 dan 0.2552 atau $> \alpha:10\%$. Impor tidak memiliki pengaruh apapun terhadap jangka panjang dan pendek dikarenakan adanya kenaikan dan penurunan yang signifikan dari tahun 2000-2017. Penelitian ini juga membuktikan hipotesis yang dilakukan oleh Triyono (2008) yang mengatakan bahwa impor memiliki hubungan yang positif namun tidak signifikan, hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien impor sebesar 0.029293 dan tingkat probabilitas sebesar 0.2552 atau $> \alpha:10\%$.

BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Pada penelitian ini berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

- Inflasi tidak berpengaruh terhadap nilai kurs rupiah terhadap dollar (US) dalam jangka panjang dan pendek .
- JUB berpengaruh terhadap nilai kurs rupiah terhadap dollar (US) dalam jangka pendek dan jangka panjang.
- Ekspor tidak memiliki pengaruh terhadap nilai tukar kurs rupiah terhadap dollar dalam jangka pendek, namun ekspor memiliki pengaruh terhadap nilai tukar kurs rupiah terhadap dollar US dalam jangka panjang
- Impor tidak memiliki pengaruh terhadap nilai tukar kurs rupiah terhadap dollar (US) dalam jangka panjang dan jangka pendek

Secara keseluruhan, variabel independen lebih banyak memiliki pengaruh terhadap nilai kurs rupiah terhadap dollar dalam jangka panjang karena nilai probabilitas T statistik sebesar 0.000147 atau $< \alpha: 10\%$

1.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Pihak pemerintah hendaknya dapat menjaga keseimbangan di pasar uang dalam negeri dengan memperhatikan terhadap nilai tukar Rupiah terhadap Dollar US. Keseimbangan di pasar uang dalam negeri berpotensi menyebabkan depresiasi menyebabkan terjadinya pelarian modal atau aset ke luar negeri yang selanjutnya dapat menyebabkan depresiasi nilai tukar mata uang domestik (Rupiah).
2. Pada penelitian berikutnya, perlu dilakukan penelitian kemungkinan terjadinya hubungan kausalitas pada nilai tukar kurs rupiah terhadap dollar US dengan penelitian menggunakan variabel-variabel seperti PDB riil, JUB m2, suku bunga dan lain-lain. Hal ini dikarenakan dalam jangka panjang, variasi perubahan di antara variabel-variabel penelitian akan dapat mengubah arah hubungan kausalitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyanto dan Ma'aruf. (2014). *Pergerakan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Dalam Dua Periode Penerapan Sistem Nilai Tukar*. Fakultas Ekonomi. Jurnal Studi Pembangunan Vol 15. N. 2. Maret 2014. Hal 127-134.
- Banknews. (2011). *Jumlah Uang Beredar*. www.banknews.com. 24 April 2011, 07:20.
- F. Anwary, A. Amiruddin. (2011). *Prediksi Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika Menggunakan Fuzzy Time Series*. Skripsi. Program Studi Teknik Informatika Jurusan Matematika. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ginting. (2013). *Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor Indonesia*. Bidang Ekonomi. Pusat Pengkajian. Pengolahan Data dan Informasi (P3DI). <http://www.kemendag.go.id/files/pdf/2014/04/08/-1396957338.pdf>.
- Muchlas dan Alamsyah. (2015). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurs Rupiah Terhadap Dolar Amerika Pasca Krisis (2000-2010)*. Fakultas Ekonomi STIE Malang. Jurnal Ilmu Ekonomi Vol 9. N. 1 Februari 2015. Hal 76-86.
- Sulastri. (2014). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah Atas Dollar Amerika Serikat Periode 2004q.1-2013q.3*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Ekonomi. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung
- Tambora. (2006). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Di Indonesia, 1991.Q1-2004.Q4*. Skripsi. Program Studi Ekonomi Pembangunan. Universitas Atma Jaya Jogjakarta.
- Thobarry, Achmad Ath. (2009). *Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga, Laju Inflasi dan Pertumbuhan GDP Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti (Kajian Empiris Pada Bursa Efek Indonesia Periode Pengamatan Tahun 2000-2008)*. Skripsi. Program Studi Magister Manajemen Program Pascasarjana. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Triyono. (2008). *Analisis Perubahan Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika*. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol 9. N. 2 Desember 2008. Hal 156-167.
- Zainuri dan viphindartin. (2017). *Pengaruh JUB, Suku Bunga, Inflasi, Ekspor dan Impor terhadap Nilai Tukar Rupiah atas Dollar Amerika Serikat*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol 4. N.1. Hal 97-103.

LAMPIRAN

Lampiran 1

DATA KURS, INFLASI, JUMLAH UANG BEREDAR (JUB), EKSPOR, DAN IMPOR DI INDONESIA TAHUN 2000-2017

Tahun	Kurs	Inflasi	JUB	Ekspor	Impor
2000	9595	9.40	162.186	62124	33515
2001	10400	12.55	177.731	56321	30962
2002	8490	10.03	191.939	57159	31289
2003	8465	5.16	223.799	61058	32550
2004	9290	6.40	245.946	71584	46524
2005	9390	17.11	271.140	85660	57700
2006	9450	6.60	347.013	100798	61065
2007	10003	6.59	450.055	114100	74473
2008	11005	11.06	456.787	137020	129197
2009	9447	2.78	437.845	116510	96829
2010	8996	6.96	722.991	157779	135663
2011	9069	3.79	841.652	203496	177435
2012	9793	4.30	887.084	190020	191689
2013	12171	8.38	942.221	182551	186628
2014	12388	8.36	1055.440	175980	178178
2015	13788	3.35	1055.440	150366	142694
2016	13473	3.02	1237.643	145186	135652
2017	13555	3.61	1390.671	151677	145539

Sumber: SEKI Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik (data diolah)

Lampiran 2

Hasil Regresi Unit Root Test Tingkat Level

Variabel Kurs

Null Hypothesis: KURS has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-0.520470	0.8643
Test critical values:		
1% level	-3.886751	
5% level	-3.052169	
10% level	-2.666593	

Variabel Inflasi

Null Hypothesis: INFLASI has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.392954	0.0263
Test critical values:		
1% level	-3.886751	
5% level	-3.052169	
10% level	-2.666593	

Variabel JUB

Null Hypothesis: JUB has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	1.406204	0.9980
Test critical values:		
1% level	-3.886751	
5% level	-3.052169	
10% level	-2.666593	

Variabel Ekspor

Null Hypothesis: EKSPOR has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.178027	0.6582
Test critical values:		
1% level	-3.886751	
5% level	-3.052169	
10% level	-2.666593	

Variabel Impor

Null Hypothesis: IMPOR has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.104288	0.6886
Test critical values:		
1% level	-3.886751	
5% level	-3.052169	
10% level	-2.666593	

Hasil Regresi Unit Root Test Tingkat 1st Difference

Variabel Kurs

Null Hypothesis: D(KURS) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.864674	0.0111
Test critical values: 1% level	-3.920350	
5% level	-3.065585	
10% level	-2.673459	

Variabel Inflasi

Null Hypothesis: D(INFLASI) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-6.063481	0.0002
Test critical values: 1% level	-3.959148	
5% level	-3.081002	
10% level	-2.681330	

variabel Jumlah Uang Beredar

Null Hypothesis: D(JUB) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.628130	0.0175
Test critical values: 1% level	-3.920350	
5% level	-3.065585	
10% level	-2.673459	

Variabel Ekspor

Null Hypothesis: D(EKSPOR) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.320158	0.0313
Test critical values: 1% level	-3.920350	
5% level	-3.065585	
10% level	-2.673459	

Variabel ekspor

Null Hypothesis: D(IMPOR) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.802009	0.0125
Test critical values: 1% level	-3.920350	
5% level	-3.065585	
10% level	-2.673459	

Variabel ECT (residual)

Null Hypothesis: D(ECT) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.878923	0.0016
Test critical values: 1% level	-3.920350	
5% level	-3.065585	
10% level	-2.673459	

Variabel Inflasi

Null Hypothesis: D(INFLASI) has a unit root
Exogenous: Constant, Linear Trend
Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.805792	0.0018
Test critical values:		
1% level	-4.728363	
5% level	-3.759743	
10% level	-3.324976	

variabel JUB

Null Hypothesis: D(JUB) has a unit root
Exogenous: Constant, Linear Trend
Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.072822	0.0299
Test critical values:		
1% level	-4.728363	
5% level	-3.759743	
10% level	-3.324976	

Variabel Ekspor

Null Hypothesis: D(EKSPOR) has a unit root
Exogenous: Constant, Linear Trend
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.434951	0.0819
Test critical values:		
1% level	-4.667883	
5% level	-3.733200	
10% level	-3.310349	

Variabel Impor

Null Hypothesis: D(IMPOR) has a unit root
Exogenous: Constant, Linear Trend
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.826790	0.0427
Test critical values:		
1% level	-4.667883	
5% level	-3.733200	
10% level	-3.310349	

Lampiran 3

Output Regresi Jangka Pendek

Dependent Variable: D(KURS)

Method: Least Squares

Date: 05/19/18 Time: 12:42

Sample (adjusted): 2002 2017

Included observations: 16 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-25716.23	14798.62	-1.737745	0.1329
D(INFLASI)	14.87858	98.79798	0.150596	0.8852
D(JUB)	-16.56816	8.187538	-2.023583	0.0895
D(EKSPOR)	0.063496	0.050957	1.246050	0.2592
D(IMPOR)	3.273056	1.928269	1.697406	0.1405
INFLASI(-1)	-98.43338	149.7975	-0.657109	0.5355
JUB(-1)	-0.628169	2.048940	-0.306582	0.7695
EKSPOR(-1)	0.066980	0.061116	1.095951	0.3151
IMPOR(-1)	-0.036935	0.051795	-0.713112	0.5026
ECT	-3.305996	1.939837	-1.704264	0.1392
R-squared	0.593516	Mean dependent var	197.1875	
Adjusted R-squared	-0.016209	S.D. dependent var	1031.466	
S.E. of regression	1039.792	Akaike info criterion	17.00060	
Sum squared resid	6487005.	Schwarz criterion	17.48347	
Log likelihood	-126.0048	Hannan-Quinn criter.	17.02533	
F-statistic	0.973415	Durbin-Watson stat	1.774898	
Prob(F-statistic)	0.534068			

Lampiran 4

Output Regresi Jangka Panjang

Dependent Variable: KURS

Method: Least Squares

Date: 05/19/18 Time: 13:30

Sample: 2000 2017

Included observations: 18

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9838.739	1486.320	6.619528	0.0000
INFLASI	81.56683	72.26100	1.128781	0.2794
JUB	5.537838	1.170973	4.729264	0.0004
EKSPOR	-0.052104	0.027079	-1.924120	0.0765
IMPOR	0.029293	0.024610	1.190295	0.2552
R-squared	0.805874	Mean dependent var	10487.11	
Adjusted R-squared	0.746143	S.D. dependent var	1791.582	
S.E. of regression	902.6737	Akaike info criterion	16.67873	
Sum squared resid	10592658	Schwarz criterion	16.92606	
Log likelihood	-145.1086	Hannan-Quinn criter.	16.71284	
F-statistic	13.49174	Durbin-Watson stat	1.569438	
Prob(F-statistic)	0.000147			

Lampiran 5

Representasi jangka pendek

View	Proc	Object	Print	Name	Freeze	Estimate	Forecast	Stats	Resids
------	------	--------	-------	------	--------	----------	----------	-------	--------

Estimation Command:
=====

LS D(KURS) C D(INFLASI) D(JUB) D(EKSPOR) D(IMPOR) INFLASI(-1) JUB(-1) EKSPOR(-1) IMPOR(-1) ECT

Estimation Equation:
=====

$$D(KURS) = C(1) + C(2)*D(INFLASI) + C(3)*D(JUB) + C(4)*D(EKSPOR) + C(5)*D(IMPOR) + C(6)*INFLASI(-1) + C(7)*JUB(-1) + C(8)*EKSPOR(-1) + C(9)*IMPOR(-1) + C(10)*ECT$$

Substituted Coefficients:
=====

$$D(KURS) = 2178.89333709 + 17.8470147866*D(INFLASI) - 2.88421909933*D(JUB) - 0.00252094207538*D(EKSPOR) + 0.016448652889*D(IMPOR) - 135.748703226*INFLASI(-1) - 1.36046451864*JUB(-1) - 0.0242127413555*EKSPOR(-1) + 0.0290095286171*IMPOR(-1) + 9875.32792477*ECT$$

Representasi Jangka Panjang

View	Proc	Object	Print	Name	Freeze	Estimate	Forecast	Stats	Resids
------	------	--------	-------	------	--------	----------	----------	-------	--------

Estimation Command:
=====

LS KURS C INFLASI JUB EKSPOR IMPOR

Estimation Equation:
=====

$$KURS = C(1) + C(2)*INFLASI + C(3)*JUB + C(4)*EKSPOR + C(5)*IMPOR$$

Substituted Coefficients:
=====

$$KURS = 9838.73874554 + 81.5668323342*INFLASI + 5.53783849793*JUB - 0.0521036566269*EKSPOR + 0.0292933160736*IMPOR$$